

**Pengaruh Teknik *Picturea and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bertema Budaya dan Bahasa Siswa Kelas VIII SMPS Eka Dura Lestari***The Effect of Picturea and Picture Technique on the Ability to Write Poetry on the Theme of Culture and Language of Class VIII Students of SMPS Eka Dura Lestari***Kusnanto Dwi Tunggal**STKIP Rokania
kusnantosala3@gmail.com

Received: April 2023

Revised: Mei 2023

Accepted: Juni 2023

Abstrak

Nilai budaya merupakan hal yang abstrak yang di jadikan dedoman dan prinsip umum dalam keseharian. Hal ini sangatlah penting karena fenomena degradasi budaya di gen Z sangat memprihatinkan. Menurunnya presentase peduli akan literasi dasar bagi siswa tingkat SMP di jaman sekarang sangatlah rendah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana di pilih oleh peneliti agar hasil yang didapat dari pengumpulan data dengan menjabarkan se jelas mungkin namun mudah dipahami oleh pembaca hasil penelitian ini. Pada pengambilan data pertama, siswa hanya menulis kata yang kurang tertata atau bisa dikatakan asal menulis, bahkan ada yang belum bisa membedakan puisi dan pantun dalam penulisannya. Bahkan tema yang terkandung dalam karya masih belum tersampaikan, dan pemilihan kata yang di pakai masih terbilang sederhana, yang dapat digambarkan secara kasar hasil karya penulisan puisi siswa rata-rata hanya menggunakan 5 kata dalam 1 baris. Sedangkan pada pengambilan data ke dua, setelah siswa di beri pemahaman secara sederhana dan didukung dengan menampilkan contoh puisi sederhana namun mempunyai nilai moral/pesan/amanat yang mendalam. Serta di bantu dengan bantuan gambar yang bertemakan budaya sebagai media dalam metode picture and picture.

Kata Kunci: menulis; puisi budaya; picturea and picture**Abstract**

Cultural values are abstract things that are used as guidelines and general principles in everyday life. This is very important because the phenomenon of cultural degradation in Gen Z is very concerning. The decline in the percentage of caring about basic literacy for junior high school students nowadays is very low. This study uses a qualitative descriptive method, which was chosen by the researcher so that the results obtained from data collection are explained as clearly as possible but easily understood by readers of the results of this study. In the first data collection, students only wrote words that were less organized or one could say they wrote randomly, some even couldn't tell the difference between poetry and pantun in their writing. Even the themes contained in the work have not been conveyed, and the choice of words used is still relatively simple, which can be roughly described as the average student's poetry writing work using only 5 words in 1 line. Meanwhile, in the second data collection, after students given a simple understanding and supported by displaying examples of simple poetry but has a deep moral value/message/mandate. As well as assisted with the help of pictures with cultural themes as media in the picture and picture method.

Keywords: write; cultural poetry; picturea and picture

PENDAHULUAN

Belajar bahasa Indonesia adalah sarana yang dapat memberikan semua informasi yang kita inginkan. Serta juga dipakai sebagai alat komunikasi untuk keperluan setiap harinya. Hingga bahasa Indonesia dijadikan bahasa pemersatu di Negara Indonesia. Sebab banyaknya bahasa daerah dalam satu negara yang menjadi kekayaan bahasa Negara Indonesia. Bahasa Indonesia inilah yang menjadi bahasa Nasional, dari penjelasan diatas maka peserta didik harus sadar akan pentingnya belajar bahasa Indonesia, dan harus mendapat perhatian penuh oleh peserta didik untuk mengembangkan diri dari segi literasi. Soejono dalam Puspa (2021) juga turut mengutarakan pengertian bahasa, menurutnya bahasa adalah suatu sarana perhubungan rohani yang amat penting dalam hidup bersama.

Peserta didik diwajibkan menguasai beberapa hal dalam pembelajaran bahas Indonesia, yaitu mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Hal ni sudah sesuai dengan tangkapan saya dalam hal belajar bahasa Indonesia, di mulai mendengar terlebih dahulu, di lanjutkan membaca untuk menambah referensi, mencoba berbicara atas apa yang di ketahui, dan baru di tulis agar bisa menyimpan dalam bentuk fisik atas apa yang dia ketahui dan sudah di bicarakan. Menulis adalah sebuah aktifitas yang mana menuangkan pikiran, informasi sebagai media pembantu memori diri pribadi. Menulis sebuah aksi yang di torehkan ke dalam kertas yang di mana di tuangkan ide, gagasan, dan kondisi hati seseorang. Sama seperti pendapat dari beberapa sumber, salah satunya Salma (2021) menulis adalah proses menciptakan sebuah catatan, informasi atau cerita menggunakan aksara. Menulis dituangkan menggunakan pensil atau pena diatas media. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran (Arianti, 2016). Serta menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis (Wiyanto, 2006).

Jenis menulis ada beberapa macam, salah satunya menulis sastra, dan puisi adalah salah satu jenis tulisan sastra. Puisi ialah hasil ekspresi manusia atas apa yang di lalui atau hadapi bahkan baru sebatas di fikirkan dan di tuangkan dalam media. Sejalan dengan hal tersebut Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait.(KBBI). Puisi adalah sebuah karya sastra dengan menggunakan bahasa yang telah dipadatkan, dipersingkat serta diberi irama bunyi sehingga dan memiliki kata-kata bermakna kiasan atau imajinatif (Sumardi dalam Gramedia, 2023). Tidak bisa di pungkiri, di lapangan sangat masih rendah atensi peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia di sekolah. Semua itu karena belum adanya hal yang menarik minat peserta didik yang di akibatkan oleh banyak hal. Faktor intern dan eksteren sangat mempengaruhinya dalam mempelajari bahasa Indonesia. Faktor interen di pengaruhi oleh ketidak tahuan siswa tentang puisi. Sedangkan faktor eksternal di pengaruhi banyak hal lagi, bisa karena lingkungannya yang kurang sadar akan literasi dan tidak adanya penyampaian yang menarik tentang serunya menulis puisi. Ungkapan ini dapat saya sampaikan karena hasil pengamatan yang saya lakukan di SMPS Eka Dura Lestari kelas VIII. Faktor interen ini berasal dari diri peserta didik yang diakibatkan minimnya pengetahuan dan referensi siswa mengenai puisi. Sedangkan faktor eksternal diakibatkan karena kondisi sekolah yang memang tidak ada tenaga ajar atu guru yang menguasai di bidang kebahasaan.

Pentingnya peserta didik mendapatkan pembelajaran mengenai menulis puisi sangatlah banyak, salah satunya dapat memperkenalkan budaya ke peserta didik atau lebih lanjutnya peserta didik dapat memperkenalkan budaya mereka ke khalayak umum. Sebab di SMP Eka Dura Lestari peserta didiknya berasal dari berbagai macam suku yang ada di Sumatra dan Jawa. Mereka dapat dengan mudah menuangkan apa yang menjadi kebiasaan, adat istiadat, dan sikap sesuai dengan budayanya masing-masing. Nilai budaya merupakan hal yan abstrak yang di jadikan pedoman dan prinsip umum dalam keseharian (Ulandari, 2021). Hal ini sangatlah penting karena fenomena degradasi budaya di gen Z sangat memprihatinkan. Kebanyakan generasi muda sekarang lebih mengenal budaya luar dari pada budaya lokal yang ada di sekitarnya. Salah satu contohnya siswa tidak paham atau menguasai bahasa daerahnya secara fasih. Memang benar setiap harinya sebagian siswa menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, namun terbentur majemuknya budaya dan bahasa pergaulan siswa di lingkungannya. Dari penelitian bertujuan mengetahui seberapa tingkat pengetahuan atau penguasaan budaya setiap siswa kelas VIII SMP Eka Dura Lestari dengan media penulisan puisi. Untuk mengetahui itu, maka di lakukan penelitian dengan sarana pembelajaran menulis puisi dengan beberapa alat bantu serta penjelasan secara umum teknik menulis puisi yang ringkas dan jelas.

Dari hasil wawancara ada beberapa poin yang saya dapat dari ke dua narasumber, yaitu (1) masih lemahnya penangkapan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga menyebabkan nilai yang didapat siswa banyak yang tidak menyapai KKM 80. (2) Tidak adanya kemampuan siswa

dalam hal pengembangan sastra disetiap siswa yang membuat susah siswa ketika di minta membuat karya sastra yang ada dalam kurikulum. Salah satunya membuat karya sastra puisi, yang sangat susah dalam menyampaikan materi dan pada saat praktek siswa belum maksimal dalam membuatnya. (3) Selanjutnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam lingkungan sekolah masih sangat kurang. Karena masih banyak siswa menggunakan bahasa campuran, antara campuran bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Hal ini yang membuat dasar siswa kesulitan dalam mengarang sebuah karya sastra puisi.

Dengan meminta ijin ke pihak sekolah untuk masuk kelas dan mengambil data bagaimana penangkapan siswa dengan materi menulis puisi. Penelitian ini melakukan dua pengambilan data yaitu (1) pengambilan data sebelum ada penyampaian dan pemahaman secara mendalam bagaimana cara menulis puisi dan (2) pengambilan data setelah di berikannya penjelasan dan pemahaman singkat tentang puisi. Dalam pengambilan data pertama siswa di minta untuk menuliskan puisi sesuai pengetahuan siswa dalam hal pemilihan kata dan tema. Tidak ada pembatasan apapun di pengambilan data pertama ini atau dapat di artikan siswa bebas mau menulis puisi yang bagai mana dan bertema apa. Dari sampel yang di tentukan di awal, penelitian ini mengerucutkan jumlah sample yang di ambil, yaitu 24 siswa di kelas VIII B. Penentuan nilai didasarkan dari (1) Tema, (2) Diksi. Tema di ambil nilainya dari kesesuai isi tulisan dengan tema yang ingin di sampaikan.

Pada pengambilan data pertama setelah melakukan penilaian dari hasil tiulisan siswa, serta di ambil presentase maka didapatkan data sebagai berikut. Nilai kesesuaian tema dengan nilai 80 hanya 1 siswa (4,1 %), 70 sebanyak 11 sisiwa (45,8 %), dan 60 sebesar 3 siswa (12,5 %). Berikut tabel hasil pengambilan data tema pada pengambilan data pertama. Pada pengambilan data pertama setelah melakukan penilaian dari hasil tiulisan siswa, serta di ambil presentase maka didapatkan data sebagai berikut. Nilai pemilihan kata pada nilai 80 hanya 3 siswa (12,5 %), ilai 70 hanya 7 siswa (29,7 %), dan Nilai 60 sebesar 14 siswa (57,8 %). Berikut tabel hasil pengambilan data diksi pada pengambilan data pertama. Dari data diatas dapat di simpulkan bahwasanya siwa masih belum memahami cara menulis puisi walau tidak ditentukan batasan-batsan dalam penulisanannya. Semua ini tidak terlepas dari sistem pengajaran dan kemampuan penguasaan materi tenaga pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil wawanca dengan dua nasrasumber di dapatkan data bahwasanya pendidikan yang di tempuh guru pengampu mata pelajaran Indonesia yang sebenarnya bukan kompetensi yang seharusnya. Dimana guru pengampu bukanlah dari lulusan sarjana pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia.

Hal ini terjadi di karenakan dari pihak sekolah silit meminta guru bahasa Indonesia kepada pihak yang menaunginya. Dalam hal ini SMPS Eka Dura Lestari adalah sekolah swasta yang di naungi salah satu perusahaan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Karena itulah, guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di ambil dari guru yang belum mempunyai jam mengajar sesuai aturan satuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Atau penyampaian hasil penelitian dengan penjabaran data yang di dapat serta penjelasan secara jelas dan mudah di pahami. Menurut Sugiyono dalam Irawan (2019) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Salma (2021b) diskriptif kualitatif ialah dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Proses penelitian kualitatif, rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bodgan dalam Fadli (2021), seperti orang piknik, artinya ia baru tahu tempat yang akan dituju, namun tentu belum tahu pasti apa yang ditempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek dengan cara membaca informasi dari berbagai sumber baik tertulis, gambar, dan sebagainya.

Penelitian ini dilakukan dengan cara (1) Observasi, (2) wawancara, (3) pengambilan data pertama, (4) pengambilan data ke dua, (5) dan analisis. Objek penelitian ini menggunakan data secara langsung dari siswa kelas VIII B SMPS Eka Dura Lestari. Penelitian ini akan mengambil sample kelas VIII sejumlah 72 siswa, dengan pertimbangan tingkatan tersebut secara emosional dan pengetahuan sedang dari tingkatan kelas VII dan IX, dan di khususkan ke kelas VIII B dengan jumlah siswa 24 yang

terdiri dari laki-laki 10 dan perempuan 14 siswa. Pemilihan sampel ini sesuai petunjuk dan data nilai perolehan nilai bahasa Indonesia yang paling rendah di kelas VIII oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali dengan melakukan pertemuan dalam kelas dan pemberian tugas. Yaitu dengan memberikan perintah siswa menulis puisi karangan masing-masing siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di sampaikan kepada peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Begitu juga di SMPS Eka Dura Lestari, mata pelajaran bahasa Indonesia juga menjadi salah satu mata pelajaran yang di sampaikan kepada peserta didik. Namun setelah peneliti melakukan penelitian awal ke lapangan dengan melakukan observasi. Dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan Kepala Sekolah. Wawancara ini dilakukan dalam satu hari namun secara terpisah agar mendapatkan informasi yang valid dari setiap narasumber. Pada pertemuan ke dua, dilakukanlah penyampaian singkat bagai mana cara membuat puisi sederhana, dengan memberikan contoh puisi-puisi yang ada di internet. Siswa di minta mengamati dan memahami setiap kata yang di pilih penulis dalam karyanya. Sehingga siswa dapat memahami bahwa membuat puisi itu tak serumit atau sesusah yang mereka pikirkan selama ini. Berikut contoh puisi sederhana yang di ambil dari internet sebagai pendukung penyampaian materi.

Setelah memberikan pemahaman terhadap siswa, siswa di rangsang menggunakan gambar sebagai medianya untuk menentukan tema, judul, dan di sarankan menyisipkan bahasa kedaerahannya masing-masing. Menurut Arief S. Sadiman dalam Permana and Indihadi 2018 mengatakan media gambar adalah media yang pada umumnya dipakai, yang dapat dimengerti dan dimiliki dimana-mana, ada pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Imam Supadi (1987, p. 25) yang mengemukakan bahwa media gambar ialah alat visual yang penting, mudah didapat dan memberikan penggambaran visual yang konkret. Berikut gambar yang menjadi media dalam penelitian ini.



Sumber: <https://erwinmakalah.blogspot.com>

Gambar yang peneliti pilih ialah gambar Istana Rokan yang menjadi bangunan khas Kabupaten Rokan Hulu, dan tarian khas Melayu Kabupaten Rokan Hulu. Peneliti memilih dua gambar ini di maksudkan memperkenalkan budaya yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dan mencoba merangsang imajinasi dari setiap siswa. Gambar tersebut di bagikan kepada setiap siswa dan di minta untuk menganalisis atau mencoba menanyakan beberapa hal yang berkenaan dengan kedua gambar untuk mencoba membantu imajinasi siswa. Sambil siswa menganalisis, peneliti juga menyisipkan materi cara membuat puisi yang sederhana namun terarah dalam penulisan dan pesan yang ingin di sampaikan.

Setelah siswa mendapatkan materi singkat mengenai pemahaman penulisan puisi dan metode gambar sebagai medianya dapat di ambil hasil sebagai berikut. Nilai kesesuaian tema yang di dapat adalah 80 sebanyak 21 anak (87,5 %), dan 70 sebanyak 3 siswa (12,5 %). Dalam puisi yang siswa buat, pesan/amanat yang akan mereka sampaikan bila di nilai didapatkan Nilai 80 sebanyak 23 siswa (95,8 %) dan 70 terdapat 1 siswa (4,2 %). Berikut tabel hasil pengambilan data tema pada pengambilan data kedua. Tema yang ada lebih terarah dan siswa sudah paham cara menentukan tema yang akan menjadi inti dari karya puisi yang mau di sampaikan ke pembacanya. Dan rata-rata mereka sudah tidak mengalami kesulitan mau menulis apa, karena sudah di rangsang dengan gambar yang sudah disiapkan dan di bagikan kepada siswa.

Tabel 1. Tema

| Nilai | Jumlah Siswa | Presentase |
|--------|--------------|------------|
| 80 | 21 | 87,50% |
| 70 | 3 | 12,50% |
| 60 | 0 | - |
| Jumlah | 24 | 100% |

Untuk nilai pemilihan kata/diksi nilai 80 terdapat 19 (79,2 %) siswa yang sudah mulai menggunakan sinonim, pengulangan bunyi, penggunaan kata yang menunjukkan bentuk dan makna, serta penggunaan bahasa daerahnya masing-masing. Walau belum maksimal, setidaknya siswa sudah paham akan apa itu puisi dan bagai mana membuatnya serta enak untuk dibaca oleh orang lain atau minimal diri sendiri. Sedangkan sisanya mendapatkan nilai 70 sebanyak 5 siswa (20,8 %) yang mana ada beberapa anak masih kesulitan atau bingung menggunakan bahasa daerah untuk di aplikasikan kedalam tulisanya. Berikut tabel hasil pengambilan data diksi pada pengambilan data kedua.

Namun, perlu diperhatikan bahwa ada juga sejumlah siswa (20.8%) yang mendapatkan nilai 70, yang menandakan bahwa mereka masih menghadapi kesulitan atau kebingungan dalam menggunakan bahasa daerah dalam penulisan puisi. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu upaya lebih lanjut untuk membantu siswa mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa daerah dalam konteks puisi. Secara keseluruhan, hasil pengambilan data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai mengaplikasikan diksi yang lebih kaya dan bahasa daerah dalam penulisan puisi. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang positif dalam kemampuan siswa dalam memilih kata-kata yang tepat dan menciptakan suasana yang khas dalam puisi mereka. Namun, masih diperlukan dukungan dan bimbingan tambahan untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa daerah dalam puisi mereka.

Siswa berpendapat lebih paham dan bisa mengeluarkan imajinasinya lebih mudah dan spontan dalam memilih kata, dan sudah berani menggunakan bahasa dari daerahnya masing-masing. Dari diksi yang ada, siswa lebih kaya lagi penggunaannya. Bahasa pergaulan pun sudah mulai di masukkan dalam karya puisinya. Pemahaman yang lebih baik: Siswa merasa lebih paham dalam memahami konsep puisi dan dapat mengaplikasikannya dalam karya-karya mereka. Mereka mampu mengeluarkan imajinasi mereka dengan lebih mudah dan spontan, menghasilkan puisi yang lebih kreatif dan beragam. Penggunaan diksi yang lebih kaya: Siswa telah mengembangkan keterampilan mereka dalam memilih kata-kata yang sesuai dengan gaya dan tema puisi. Mereka dapat menggunakan diksi yang lebih bervariasi dan menarik, yang menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbahasa dan pemilihan kata yang baik. Penggunaan bahasa daerah dan bahasa pergaulan: Siswa merasa lebih berani menggunakan bahasa dari daerah mereka masing-masing dalam karya puisi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah merasa nyaman untuk mengekspresikan diri dalam bahasa yang lebih dekat dengan budaya dan identitas mereka. Selain itu, siswa juga mulai memasukkan bahasa pergaulan ke dalam karya puisi, menciptakan suasana yang lebih autentik dan berhubungan dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman sederhana dan penggunaan metode Picture and Picture dalam pembelajaran puisi telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengeluarkan imajinasi, memilih kata-kata yang tepat, dan menggunakan beragam bahasa dalam penulisan puisi. Ini menunjukkan bahwa siswa telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam keterampilan menulis puisi dan mengungkapkan diri melalui bahasa sastra.

Tabel 2. Diksi

| Nilai | Jumlah Siswa | Presentase |
|--------|--------------|------------|
| 80 | 19 | 79,20% |
| 70 | 5 | 20,80% |
| 60 | 0 | - |
| Jumlah | 24 | 100% |

Dari pengambilan 2 data diatas, dapat di gambarkan perubahan sebelum dan sesudah siswa mendapatkan penjelasan secara sederhana dan jelas, serta di berikan media bantuan berupa gambar dapat di gambarkan perubahannya sebagai berikut.

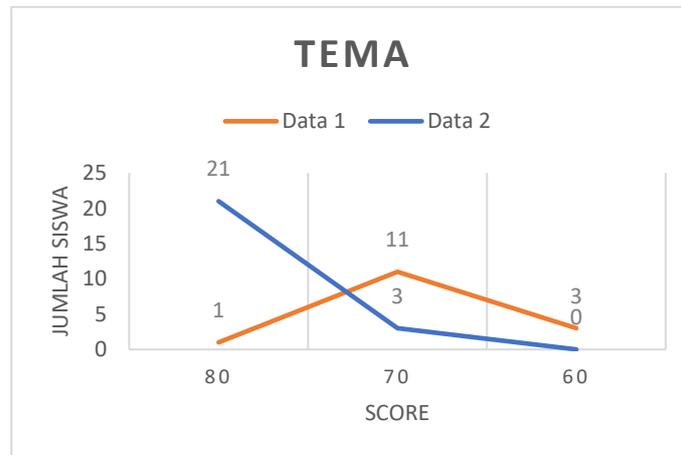


Diagram 1. Tema

Dari diagram 1 dapat di terangkan bahwa perubahan nilai yang didapat siswa sebelum dan sesudah mendapatkan pemahaman sederhana dan penggunaan metode Picture and Picture sangat signifikan. Walaupun masih ada 3 sisiwa yang belum maksimal nilainya, namun lebih dari 75% siswa sudah bisa memahami dalam penentuan tema yang dipilih untuk dasar penulisan puisi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman sederhana dan penggunaan metode Picture and Picture memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menentukan tema dalam penulisan puisi. Sebagian besar siswa telah mampu meningkatkan nilai mereka setelah mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan melalui penggunaan metode yang efektif dalam pembelajaran.

Meskipun ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai maksimal, namun hal ini bisa dijadikan sebagai peluang untuk memberikan perhatian lebih dalam membantu mereka memahami konsep dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan tema puisi. Selain itu, dapat dilakukan penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih spesifik untuk membantu siswa yang membutuhkan perhatian ekstra. Secara keseluruhan, diagram 1 menunjukkan bahwa pemahaman sederhana dan penggunaan metode Picture and Picture efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menentukan tema dalam penulisan puisi. Hal ini memberikan dukungan terhadap pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan dan menunjukkan bahwa strategi ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi dengan lebih baik.

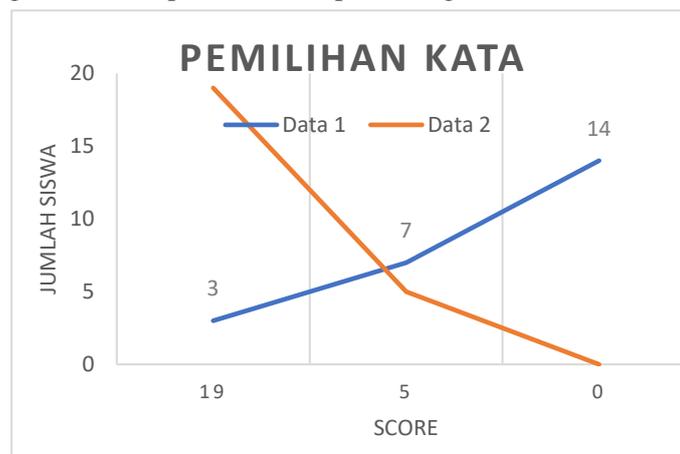


Diagram 2. Pemilihan Kata

Sedangkan dalam pemilihan kata, lebih dari 80% siswa sudah mulai percaya diri dalam memilih diksi yang sesuai dengan gaya mereka. Mau diksi bahasa daerahnya maupun bahasa sehari-hari yang mereka gunakan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa sudah mulai memiliki

kepercayaan diri dalam pemilihan kata atau diksi yang sesuai dengan gaya mereka. Mereka merasa nyaman dalam menggunakan diksi bahasa daerah mereka atau bahasa sehari-hari yang biasa mereka gunakan. Peningkatan kepercayaan diri dalam pemilihan kata merupakan hal yang positif dalam pembelajaran bahasa. Ini menunjukkan bahwa siswa mulai mengembangkan kesadaran akan variasi bahasa dan keberagaman dalam penggunaan kata-kata yang sesuai dengan konteks dan gaya komunikasi mereka. Dalam memilih diksi yang tepat, siswa memiliki kebebasan untuk menggunakan bahasa daerah mereka atau bahasa sehari-hari yang mereka gunakan secara lebih percaya diri. Hal ini dapat memberikan keunikan dan kekayaan pada ekspresi bahasa siswa, serta memperkaya komunikasi dalam konteks yang lebih autentik dan personal.

Kepercayaan diri dalam pemilihan kata juga mencerminkan kemajuan siswa dalam menguasai bahasa dan meningkatkan kompetensi berbahasa mereka. Hal ini dapat menjadi landasan yang kuat dalam pengembangan keterampilan bahasa yang lebih lanjut, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh kepercayaan diri dalam memilih diksi yang sesuai dengan gaya mereka, baik dalam bahasa daerah maupun bahasa sehari-hari yang mereka gunakan. Hal ini merupakan pencapaian positif dalam pembelajaran bahasa dan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik.

Selain itu, kepercayaan diri dalam pemilihan kata juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Mereka dapat mengeksplorasi berbagai kata dan frasa untuk menciptakan puisi yang unik dan penuh ekspresi. Hal ini juga melibatkan penggunaan bahasa daerah, yang membantu siswa untuk tetap terhubung dengan identitas budaya mereka dan menghargai keanekaragaman bahasa. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai pencapaian yang positif dalam pembelajaran bahasa. Kepercayaan diri yang mereka peroleh dalam pemilihan kata akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan.

SIMPULAN

Dari pengambilan data di atas dapat di simpulkan bahwasanya siswa harus di beri pemahaman secara sederhana dan didukung dengan menampilkan contoh puisi sederhana namun mempunyai nilai moral/pesan/amanat yang mendalam. Sehingga siswa dapat memahami pembuatan puisi yang sederhana namun mempunyai pemilihan kata yang baik, pemilihan tema sesuai tema yang mau di sampaikan. Serta pemberian pemahaman sederhana tentang menulis puisi itu bisa idenya atau subjek yang akan di buat bahan membuat tulisan itu bisa apa saja, serta kata dalam berbagai bahasa itu bisa di gunakan dalam membuat puisi. Melalui studi ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis puisi dengan lebih baik. Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang struktur puisi, pemilihan kata yang baik, dan pemilihan tema yang sesuai. Selain itu, mereka juga akan memiliki keberanian untuk menggali kreativitas dalam menulis puisi dan memperkaya karya mereka dengan penggunaan bahasa yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Rita. 2016. *Petunjuk Praktis Teknik Menulis Bahasa Indonesia*. 1st ed. ed. Rahadian Zainul. Pasir Pangaraian: CV. Berkah Prima.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1): 33–54.
- Gramedia. 2023. "Pengertian Puisi: Jenis-Jenis, Unsur, Cara Membuat Puisi, Dan Lengkap Dengan Contoh Puisi." *gramedia.com*.
- Irawan, Fuad Bayu. 2019. "Menyingkap Kualitas Pelayanan Pada Toko Kelontong Aulia Anugerah Pati." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*: 26–35. <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.111.15.0308/B.111.15.0308-15-File-Komplit-20200323090502.pdf>.
- KBBI, Daring. "Puisi." *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/puisi>.
- Permana, Deifan, and Dian Indihadi. 2018. "Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(1): 193–205. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>.

- Puspa, Beta. 2021. "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia." *Ensiklopedia Sosial Review* 3(3): 171–76.
- Salma. 2021a. "Menulis: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Teknik Menulis." *deepublish*. <https://penerbitdeepublish.com/menulis/>.
- . 2021b. "Pengertian Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif Menurut Para Ahli." <https://polindo.ac.id/applicatlon/kerjasama/pengertian-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-menurut-para-ahli3597.php>.
- Tamrin Raden Ulandari, D.k.k. 2021. "Makna Budaya To C I U N G M Accae Ri Luw U Pengelolaan Keuangan Daerah Dalam Raden." VII(2): 174–93.
- Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. 2nd ed. ed. Grasindo. Jakarta: Grasindo.